

## **Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPAS di Mi Muhammadiyah 3 Gosari**

**Zully Qurniawati<sup>1</sup>, Meirza Nanda Faradita<sup>2</sup>, Fajar Setiawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surabaya

e-mail: [pgsd@um-surabaya.ac.id](mailto:pgsd@um-surabaya.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS di MI Muhammadiyah 3 Gosari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 11 siswa, Wali kelas IV, dan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah 3 Gosari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar angket siswa, lembar wawancara guru, dan kepala sekolah. Penelitian menggunakan teknik analisis yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menerangkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melihat perkembangannya pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

**Kata Kunci:** *IPAS, Pembelajaran Inkuiri, Mata Pelajaran.*

### **Abstract**

This research aims to describe the application of the inquiry learning model in science subjects at MI Muhammadiyah 3 Gosari. The research method used in this research is qualitative descriptive research with the research subjects being all 11 class IV students, the homeroom teacher of class IV, and the Principal of MI Muhammadiyah 3 Gosari School. The data collection techniques used were student questionnaire sheets, teacher and principal interview sheets. The research uses analytical techniques consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data based on the results of research conducted explains that the inquiry learning model can improve student learning outcomes based on their development in the cognitive, affective and psychomotor domains. Based on the research results above, it can be concluded that the inquiry learning model is very suitable to be applied to Natural and Social Sciences (IPAS) subjects.

**Keywords :** *IPAS, Inquiry Learning, Subjects.*

## PENDAHULUAN

Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada paraktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi anak didik. Mendidik bukanlah perbuatan sembarangan karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak asasinya. Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” ( Alpian, 2019).

Cara guru mengajar menjadi salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam hal ini, model pembelajaran mejadi kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri, guru sebagai “fasilitator pembelajaran”. Siswa mengajukan beberapa pertanyaan, menimbulkan hipotesis, penelitian dan percobaan, menganalisis data, dan memberikan penjelasan sebagai bukti. Inkuiri dibentuk dan meliputi discovery dan lebih banyak lagi. Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu perluasan proses-proses discovery yang digunakan dalam cara lebih dewasa. Sebagai tambahan pada proses-proses discovery, inquiri mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema sendiri, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, mempunyai sikap-sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, dan sebagainya (Sanjani, 2019).

Model pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang menekankan siswa dalam memperoleh informasi dengan cara proses berpikir logis untuk memecahkan suatu masalah ( Gulo W, 2022).

Menurut Piaget, model pembelajaran inkuiri sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Model pembelajaran inkuiri yang didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara

sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri (Mulyasa, 2008).

Pembelajaran inkuiri mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini: 1. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual. Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. 2. Prinsip Interaksi. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. 3. Prinsip Bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. 4. Prinsip Belajar untuk Berpikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. 5. Prinsip Keterbukaan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya( Sanjani, 2019).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1. Orientasi. Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang *responsive*. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. 2. Merumuskan Masalah. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. 3. Merumuskan Hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. 4. Mengumpulkan Data. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. 6. Menguji Hipotesis. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. 7. Merumuskan Kesimpulan. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Maulana Akbar Sajani, 2019).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan program baru yang dinamakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini sudah diterapkan di sekolah yang memang sudah siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka. Alasan implementasi dari Kurikulum Merdeka belum di terapkan di segenap sekolah yang ada di Indonesia yaitu karena kebijakan dari Kemendikbud yang masih memberikan kesempatan pada sekolah dalam menetapkan kurikulum baru atau Kurikulum Merdeka yang memang membutuhkan kesiapan dari sekolah yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka karena dengan adanya kebijakan baru maka akan banyak perubahan-perubahan yang ada dalam pendidikan di Indonesia ( Mayyisi, 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Penggabungan

tersebut bukanlah tanpa alasan, namun memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengumpulkan lingkungan alam dan sosial nya dalam satu kepaduan. Pada kurikulum merdeka belajar juga terdapat pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan dalam peneguhan figur belajar Pancasila. Beberapa hal yang menjadi elemen kurikulum merdeka belajar pada jenjang SD yakni, ratifikasi kapasitas yang fundamental, Pemahaman logistik dan pembelajaran berbasis proyek guna mencapai figur pelajar Pancasila. Dengan demikian, ada mata pelajaran yang dikompres sedemikian rupa agar manfaat pembelajaran dan tujuan pembelajarannya dapat digabungkan dan diharapkan tercapai dengan bersama-sama ( Dinda, 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

IPAS pada jenjang MI/SD ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar. Hal ini menjadi dasar bagi penyiapan siswa dalam mempelajari IPA dan IPS yang lebih kompleks di jenjang SMP. Siswa melihat fenomena alam dan social secara terintegrasi ketika mempelajari lingkungan sekitar, sehingga mereka akan terbiasa melakukan kegiatan inkuiri misalnya mengobservasi dan mengeksplorasi. Hal ini sangat penting sebagai pondasi bagi mereka untuk mempelajari konsep lebih dalam lagi pada mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang SMP (Wijayanti, 2023).

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat: 1. mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia; 2. berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak; 3. mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata; 4. mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu; 5. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi

anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait analisis keberhasilan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS di MI Muhammadiyah 3 Gosari. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS di MI Muhammadiyah 3 Gosari.

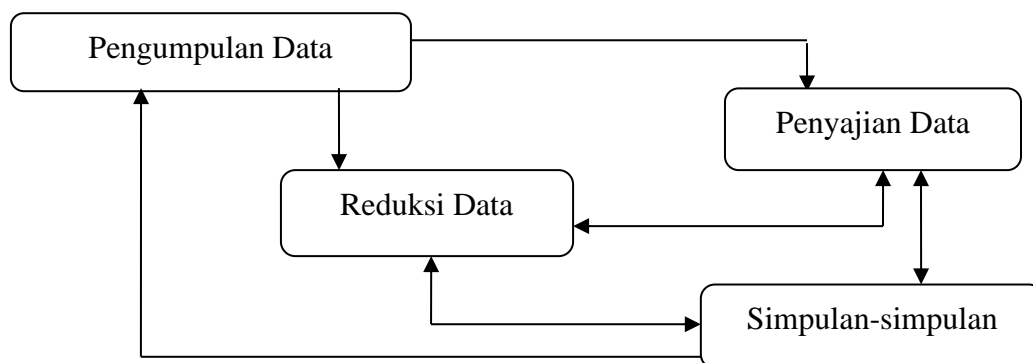
## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito, 2018).

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011). Subjek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Muhammadiyah 3 Gosari.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Triangulasi digunakan sebagai uji kredibilitas data atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Analisis data yang digunakan antara lain yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Wahyuningsih, 2022).

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar "kejadian" yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier (Rijali, 2018). Miles dan Huberman (1992:20) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:



Sumber:( Wahyuningsih, 2022)

Pertama Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan pemberian angket kepada siswa, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Yang kedua yakni, Reduksi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Yang ketiga yakni, Penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel atau lainnya. Dan yang keempat adalah Penarikan kesimpulan (verifikasi) Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan agar menjadi lebih jelas (Wahyuningsih, 2022).

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif; (1) Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. (2) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian (3) Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya (Ardiansyah, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian data melalui catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi memberikan fakta untuk menganalisis penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS di MI Muhammadiyah 3 Gosari.

Menurut Bloom (dalam Ulfah, 2021), membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual, 2) Ranah afektif,

berkenaan dengan sikap, dan 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Terlihat pada saat melakukan pengamatan terhadap siswa kelas IV MI Muhammadiyah 3 Gosari yang berjumlah 11 anak, terdapat banyak persamaan yang ditunjukkan dalam perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif, siswa mampu menerima, menyerap, memahami, dan mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru pada materi pelajaran.

Pada ranah afektif, siswa mampu menunjukkan sikap memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran, memiliki rasa tanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan bertanya kepada guru apabila ada materi pelajaran yang belum dipahami.

Sedangkan pada ranah psikomotor, siswa selalu berdiskusi dan bekerjasama ketika mendapatkan tugas kelompok dari guru serta menulis dan mempresentasikan hasil diskusi.

**Tabel. 1 Antusiasme Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Aspek Perkembangan Hasil Belajar**

No.	Nama Siswa	Kognitif				Afektif				Psikomotor			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	MRF		√				√				√		
2	FRA		√				√				√		
3	BM		√			√				√			
4	MAS		√				√				√		
5	AA		√				√					√	
6	MF		√				√				√		
7	AMY		√				√				√		
8	AA		√				√				√		
9	AS		√			√				√			
10	ACA		√			√					√		
11	ANP		√			√					√		

Sependapat dengan hasil penelitian dari (Ida Damayanti, 2014) menyatakan bahwa bahwa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil

belajar siswa kelas IV SDN Kromong Jombang, dan hasil penelitian dari (Islami, 2022) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 3 Lendang Nangka tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas sekaligus wali kelas IV MI Muhammadiyah 3 Gosari menjelaskan bahwa kondisi siswa di kelas tempat Beliau mengajar sangat tertib dan siswanya menyenangkan sehingga memungkinkan bagi guru untuk memberikan materi pelajaran yang efektif bagi mereka. Adapun model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran IPAS yaitu model pembelajaran inkuiri, dimana Beliau menggunakan langkah-langkah khusus untuk menerapkan model pembelajaran tersebut

diantaranya: 1) mengajukan pertanyaan-pertanyaan, 2) memotivasi belajar peserta didik, 3) mendorong siswa untuk berpikir atas kemauan sendiri atau inisiatif sendiri, 4) melibatkan peserta didik secara aktif. Beliau juga mengatakan, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, prestasi belajar siswa lebih meningkat dan belajar lebih menyenangkan.

Namun, ada juga kendala yang ditemukan ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu siswa sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar yang sebelumnya siswa hanya mendengarkan dan menjalankan perintah dari guru dalam proses pembelajaran, sekarang dituntut sendiri untuk mencari masalah serta menyelesaikannya.. Selain itu, model pembelajaran inkuiri membutuhkan waktu yang panjang serta kendala fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang belum mempunyai laboatorium untuk menunjang proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran IPA.

Sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rusdiyana, 2021) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kendala guru dalam menerapkan pendekatan saintifik berbasis inkuiri pada sains di Sekolah Dasar akibat guru kurang menguasai teknik memancing siswa bertanya, kurang menguasai pendekatan saintifik, kurangnya penguasaan langkah-langkah inkuiri, dan kurangnya acuan atau contoh penerapan inkuiri melalui pembelajaran online.

Adapun rencana kedepan yang akan dilakukan oleh guru kelas IV MI Muhammadiyah 3 Gosari untuk lebih memotivasi dan meingkatkan prestasi siswa melalui model pembelajaran inkuiri adalah dengan lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang diajarkan, mencari sumber-sumber belajar yang lebih relevan, dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih menantang siswa untuk berpikir lebih kritis dan mendalam tentang suatu materi pelajaran terutama mata pelajaran IPAS. Model pembelajaran inkuiri membutuhkan waktu yang panjang serta kendala fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang belum mempunyai laboatorium untuk menunjang proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran IPA. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih penulis ucapkan kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan artikel ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan artikel ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak
- Ardiyansyah. 2013. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."
- Aris widyaningsih. 2011. "Analisis Penggunaan Video Pembelajaran IPA Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD Muhammadiyah 9 Surabaya."
- Damayanti, Ida, and Minto Hari. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran dan Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran IPS Sekolah Dasar." *Jpgsd01(03)*:1.
- Gulow. 2001. "Strategi Belajar Mengajar ." In Jakarta.
- Herman, Stephen et al. 2019. "Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri ." *Jurusan Teknik Kimia USU3(1)*:18–13.
- Inggit Dyaning Wijayanti. 2013. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran MI/SD." *08(September)*: 1100–1111. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-1-pp-db-s-nomer-11>.
- Maulidina, Hikmatul. 2019. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia ." *1(1)*: 1–13.
- Mulyasa, E. 2008. "Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan ."
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." *17(33)*:81–95.
- Rusdiyana, Rusdiyana, Dyah Rini Indriyanti, Hartono Hartono, and Wiwilsnaeni. 2011. "Analisis Kendala Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Berbasis Inkuiri Pada Sains Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*: 108–15.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zain, Ulya Nur Islami, Lalu Hamdian Affandi, and Itsna Oktavianti. 2011. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata pelajaran IPS." *Journal Of Classroom Action Research* *4(1)*:71–74. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/3131>.